



## PKL Malioboro Diajak Jaga Kebersihan Dengan Celengan Infus

**YOGYA, TRIBUN** - Paguyuban Kawasan Malioboro meluncurkan program celengan infus (infaq subuh). Celengan infaq merupakan program dimana para pedagang kaki lima diajak untuk menabung.

Presidium Paguyuban Kawasan Malioboro, Sujarwo Put-

ra mengatakan infus memiliki makna cairan tubuh yang dapat membantu kesehatan. Itu pula yang diharapkan oleh paguyuban, utamanya dalam hal kebersihan.

"Harapannya juga bisa menginfus kebersihan Malioboro. Semua pedagang kami ajak un-

tuk menabung, setiap tanggal 9 kami kumpulkan. Uangnya nanti untuk membiayai kebersihan Malioboro dan juga untuk membantu sesama," katanya. Minggu (9/2).

la melanjutkan, kebersihan

● ke halaman 15

### PKL Malioboro Diajak Jaga

● Sambungan Hal 9

merupakan hal yang utama, apalagi Malioboro merupakan ikon kota Yogyakarta. Sehingga kebersihan Malioboro perlu dijaga. Dengan adanya celengan infus, ia ingin agar seluruh pedagang juga berpartisipasi dalam kebersihan.

"Kami punya banyak kegiatan kebersihan, adanya celengan infus ini bisa untuk menambah biaya kegiatan kebersihan kita. Kebersihan Malioboro memang harus kita jaga betul," lanjutnya.

Ia pun berharap wisatawan dan masyarakat Yogyakarta juga turut membantu menjaga kebersihan Malioboro.

#### Bank sampah

Di sisi lain, pihak pagu-

yuban juga bakal mengolah sampah secara mandiri dengan memanfaatkan bank sampah. Sujarwo mengatakan akan ada beberapa kelompok yang menjadi percontohan. Sehingga pedagang bisa mudah mempelajari cara memilah sampah.

Ia menilai pengelolaan sampah harus dikemas dengan mudah dan efektif. Dengan demikian, pedagang dapat dengan mudah menduplikasi dari kelompok percontohan. "Kami masih desain untuk bank sampah, nanti mau dimana saja. Nanti akan ada kelompok percontohan, diupayakan mudah tapi juga efektif. Kalau mudah, pedagang lain bisa gampang untuk duplikasi," katanya.

Paguyuban Kawasan Malioboro pun sebenarnya telah membatasi penggunaan plastik. Hal itu agar tidak menambah jumlah sampah

plastik. Meski demikian, paguyuban berupaya agar sampah yang dihasilkan pedagang bisa berkurang.

"Kami para pedagang juga sudah mulai mengurangi pemakaian plastik, termasuk juga sedotan. Dengan adanya bank sampah, semoga sampah yang masuk ke Piyungan yang benar-benar residu," ujarnya.

Sekretaris Paguyuban Bank Sampah DIY, Erwan Widiarto sangat mengapresiasi keinginan pedagang Malioboro mengelola sampah. Ia pun sangat mendukung, mengingat kondisi TPST Piyungan yang sudah tidak mampu lagi menampung sampah.

"Kita semua adalah produsen sampah, dimana produsen sampah harus mengelola sampahnya. PKL juga memproduksi sampah, maka ketika mereka berkomitmen untuk mengelola

sampah, ini yang harus kita apresiasi," katanya.

Ia menambahkan, selama ini memang sudah ada pedagang Malioboro yang bergabung dengan bank sampah di Kota Yogyakarta, namun belum terorganisir dengan baik. Dengan adanya bank sampah di Malioboro pihaknya ingin agar sampah di Malioboro bisa dipilah dan bermanfaat bagi pedagang.

Pihaknya juga siap memberikan pelatihan-pelatihan. Pelatihan tersebut berupa ketrampilan kerajinan dari sampah. "Nanti kita juga akan berikan pelatihan, baik organik maupun anorganik. Pelatihan organik misalnya membuat kompos dengan teknik ember berlapis lalu membuat pelet. Kalau anorganik bisa membuat bunga dari plastik, membuat badut dari tutup botol, dan lain-lain," tambahnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005